

Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren

Wardatul Jannah¹, Aria Dirawan¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: wenk_84@yahoo.co.id, ariadirawan2@gmail.com

Abstrak

Warga desa saat ini dihadapkan dengan permasalahan keterbatasan ketersediaan pangan berupa sayuran higienis dan organik. Masyarakat desa memiliki potensi lahan luas yang dapat digarap dan ditanami aneka jenis sayuran guna memenuhi kebutuhan dasar dalam bentuk sayuran organik dan murah. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut budidaya sayuran organik di halaman rumah sebagai sebuah solusi mengatasi keterbatasan dan ketersediaan sayuran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode sosialisasi dan pelatihan bertanam dengan teknik polybag yaitu mencakup persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil yang didapatkan yaitu masyarakat pedesaan terutama ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pengalaman dan ilmu tentang teknik budidaya sayuran organik, masyarakat desa memiliki potensi lahan luas yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan atau lokasi pertanian organik dengan teknik media tanam polybag atau sejenisnya, dari segi ekonomi masyarakat yang melakukan budidaya sayuran organik dapat menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pangan sayuran serta dapat melakukan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi sayuran organik dari alam.

Kata Kunci: Budidaya; Organik; Pekarangan; Masyarakat

Abstract

The villagers are currently faced with the problem of limited food availability in the form of hygienic and organic vegetables. Village communities have the potential for large areas of land that can be cultivated and planted with various types of vegetables to meet basic needs in the form of organic and cheap vegetables. As an effort to overcome these conditions, the cultivation of organic vegetables in the yard as a solution overcomes the limitations and availability of organic vegetables. The method used in this service is the method of socialization and training in farming with polybag techniques, which includes preparation, implementation, monitoring and evaluation. The result is that rural communities, especially housewives, get experience and knowledge about organic vegetable cultivation techniques, village communities have high land potential that can be used as land or organic farming locations with polybag tana media techniques or the like, from an economic point of view people who cultivate organic vegetables can reduce the cost of spending on vegetable food needs and can carry out a healthy lifestyle by consuming organic vegetables from nature.

Keywords: Cultivation; Organic; Yard; Community

Article History

Received: 18 Juli 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Warga desa saat ini dihadapkan pada permasalahan dasar yaitu dalam pemenuhan kebutuhan makanan berupa sayuran. Selain itu, kebutuhan tersebut bersifat sangat mendasar dan penting sehingga wajib diperoleh terutama ibu-ibu rumah tangga. Prinsip konservasi atau menanam tanaman belum dimiliki sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk membangun kesadaran dan ilmu pengetahuan tentang menanam tumbuhan agar bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung.

Para ibu-ibu rumah tangga, setiap hari dari pukul 06.00 sampai 09.00 selalu disibukkan dengan kebutuhan sayur-mayur untuk keluarga. Hal tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan yang memadai sehingga para ibu-ibu rumah tangga harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli kebutuhan tersebut. Jika melihat peluang, rata-rata ibu rumah tangga sebagai anggota koperasi memiliki halaman rumah yang



luas, tetapi tidak dimanfaatkan secara memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan untuk membangun kesadaran dan menamakan ilmu pengetahuan berupa konservasi sederhana dapat dilakukan sebagai sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan kekurangan sayur-mayur sekaligus sebagai strategi untuk membangun pengetahuan budidaya sayuran. Selain mendapatkan manfaat tidak langsung, konservasi ini juga mendapatkan manfaat langsung yaitu terpenuhinya kebutuhan cadangan bahan pangan bagi masyarakat. Tujuan pengabdian dilaksanakan yaitu Untuk membangun kesadaran pentingnya melakukan penanaman tanaman, memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan tentang tata cara melakukan penanaman meliputi perlunya tanah yang subur, media tanam dan lain-lain

Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran pentingnya melakukan penanaman tanaman, memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan tentang tata cara melakukan penanaman meliputi perlunya tanah yang subur, media tanam dan lain-lain, membangun kesadaran warga tentang pentingnya konservasi sederhana mulai dari halaman rumah serta melatih masyarakat tentang bagaimana Teknik budidaya tanaman sayur dilingkungan pekarangan.

Konsumsi sayur-sayuran berkisar 95 kkal/hari dari yang dianjurkan yaitu 120/kkal/hari. Konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi (Aswatini, 2008). Pertanian organik merupakan cara budidaya dengan menggunakan masukan input dan sarana produksi yang alami tanpa menggunakan bahan kimia. Pijay, Sahrul, Samijan, & Paryono, (2012) menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya organik antara lain; 1) benih yang digunakan harus berasal dari benih bersertifikat atau dihasilkan dari lahan organik atau berasal dari lahan konvensional yang tidak menggunakan bahan kimia, 2) Usaha budidaya harus memperhatikan faktor kesuburan tanah, diusahakan melakukan pergiliran tanaman, penggunaan mulsa, dan diversifikasi tanaman pada lahan yang diusahakan, 3) Pemberian pupuk organik dilakukan untuk menjaga kesuburan tanah 4) Pengendalian hama penyakit tanaman yang dianjurkan adalah pengendalian fisik, diusahakan menggunakan tanaman dan varietas yang adaptif, memotong daur hidup hama. Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali (Henny, 2012). Pekarangan adalah lahan di sekitar rumah yang luasannya terbatas (Novitasari, 2011).

Menurut FAO (1983) dan PCAARD (1986) dalam Kaustamar (2013) beberapa kualitas lahan yang berhubungan dan/atau berpengaruh terhadap hasil atau produksi tanaman, antara lain terdiri dari: 1) Kelembapan. 2) Ketersediaan hara. 3) Ketersediaan oksigen di dalam zona perakaran tanaman. 4) Media untuk perkembangan akar (kondisi sifat fisik dan morfologi tanah). 5) Kondisi untuk pertumbuhan (tanah, iklim). 6) Kondisi sifat fisik tanah untuk diolah. 7) Salinitas dan Alkalinitas. 8) Toksisitas (Alumunium dan pyrit). 9) Resistensi terhadap erosi. 10) Bahaya banjir (frekuensi dan periode genangan). 11) Temperatur. 12) Energi radiasi dan foto periode. 13) Bahaya unsur iklim terhadap pertumbuhan tanaman (angin dan kekeringan). 14) Kelembapan udara (pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman). 15) Periode kering untuk pemasakan (ripening) tanaman.

Lahan biasanya digunakan untuk penanaman tanaman dan pemeliharaan ternak/ikan. Selain itu digunakan pula untuk kegiatan pengolahan pangan dan pemasaran serta kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian, pekarangan mempunyai arti yang sangat penting dalam ekonomi keluarga. Sehubungan hal tersebut, pemberdayaan/ pemanfaatan pekarangan sangat mendesak guna peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di desa. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik, diperlukan komitmen pemerintah dalam bentuk pelibatan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya local (Nurcholis, 2021). Sistem pertanian organik, komponen dasar dan proses alami ekosistem seperti aktivitas organisme tanah, pertukaran (siklus) hara tanah, serta distribusi dan kompetisi spesies terlibat secara langsung ataupun tidak langsung sebagai alat manajemen tanaman (Astuti, 2016).

Pertanian masyarakat di lahan pekarangan dipandang sebagai sebuah alternatif dalam mengatasi permasalahan kekurangan sayuran bagi masyarakat. Hasil lain yang diharapkan berupa keterampilan peserta masyarakat desa agar mengetahui cara melakukan penanaman yang baik dan benar, serta memiliki minat dan motivasi melakukan budidaya sayuran secara sederhana dimulai dari halaman rumah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan agar masyarakat memiliki pemahaman tentang budidaya tanaman dan prinsip konservasi. Terlaksananya kegiatan tersebut akan dilakukan beberapa metode, yaitu 1). Tahapan persiapan, 2). Tahapan pelaksanaan, 3). Tahapan monitoring dan evaluasi, dan 4). Tahapan penyusunan hasil dan publikasi. Tahapan-tahapan tersebut diperinci sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap pertama ini dilakukan persiapan dan pemetaan tingkat pemahaman peserta pengabdian dari segi pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan. Tahap ini tim menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada peserta sosialisasi/pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi dan presentasi tentang tata cara melakukan budidaya sayuran organik di halaman rumah yaitu diantaranya sosialisasi membuat media tanam dan proses penanaman, pembagian polybag sebagai media tanam, dan menyampaikan tata cara pembuatan pestisida alami non kimia dari bahan organik.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini tim pengabdian melakukan monitoring kepada peserta sosialisasi secara berkala untuk memastikan progres budidaya sayuran organik. Tim pengabdian selain memastikan pertanian organik juga secara berkala memberikan masukan dan saran agar masyarakat peserta sosialisasi memiliki minat dan motivasi untuk memulai pertanian skala kecil dan organik di halaman rumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Pelatihan Mendapatkan Pengetahuan Baru Tentang Budidaya Sayuran Organik Skala Rumah Tangga Dengan Teknik Polibag di Halaman Rumah

Pada prinsipnya budidaya sayuran organik tergolong mudah untuk dilaksanakan, media yang digunakan adalah media tanam polybag yang ditaruh di halaman rumah, selain berfungsi sebagai tanaman penghasil kebutuhan sayuran juga berfungsi sebagai penghias halaman. Total peserta sosialisasi berjumlah 30 orang tersebut sebelum diberikan materi pelatihan dalam bentuk slide show teknik budidaya mereka memiliki pemahaman terbatas, setelah tim sosialisasi memberikan materi pengantar dan teknik budidaya organik non-pestisida semua peserta memiliki tambahan pemahaman baru dan minat untuk dikembangkan di rumah masing-masing. Pemahaman tentang budidaya sayuran organik dipengaruhi juga oleh tingkatan pendidikan dan tingkat kebutuhan. Peserta dengan tingkat pendidikan minimal lulusan Sekolah Dasar memiliki gambaran dasar terkait budidaya sayuran organik meliputi manfaat sayuran organik bagi kesehatan keluarga. Dalam menerima materi sosialisasi tentang teknik budidaya sayuran organik peserta memiliki antusiasme yang tinggi terbukti pada saat diskusi peserta aktif bertanya.



Gambar 1. Peserta Pengabdian Menerima Materi Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Sayuran Organik

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga di desa belum dilaksanakan secara maksimal serta belum dirancang dengan baik dan sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan agar terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan. Daerah kawasan desa sebagai lokasi yang strategis untuk memulai pengembangan sayuran organik karena memiliki manfaat sekaligus sebagai konservasi sederhana, konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Saliem, 2011). Peserta pelatihan selain menerima materi sosialisasi peserta pengabdian juga di sajikan demo tentang teknik pembuatan media tanam menggunakan polybag. Kegiatan demo tersebut disaksikan oleh semua peserta secara langsung dan di sajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Peserta Pengabdian Menerima Memperhatikan Demo Teknik Penyiapan Media Tanam Sayuran Organik

Potensi Budidaya Sayuran Organik Dengan Teknik Polibag Dalam Mengatasi Permasalahan Keterbatasan Pangan

Masyarakat dusun lantan duren terdiri dari 200 Kepala keluarga, masing-masing keluarga tidak bisa terlepas dengan kebutuhan dasar berupa pangan dalam bentuk sayuran. Untuk mengatasi hal tersebut secara bijaksana budi daya sayuran mandiri skala rumah tangga dapat digunakan. Peserta sosialisasi berjumlah 30 orang 25 diantaranya perempuan dan 5 diantaranya laki-laki memiliki peranan untuk mewakili keseluruhan masyarakat dusun lantan duren setiap RT. Jika melihat potensi lahan yang dimiliki rata-rata setiap wilayah berbasis RT memiliki 1800 sampai 3000 m³ atau sebanding dengan setiap KK memiliki lahan budidaya diantara 50m³ sampai 100 m³ seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Potensi Luasan Area Pekarangan Masyarakat Sebagai Lahan Budidaya Sayuran Organik Dengan Teknik Polibag

No	Nama/No RT	Rata-rata Luas Area halaman
1	RT 1	2000 m ³
2	RT 2	1800 m ³
3	RT 3	3000 m ³
4	RT 4	3000 m ³
5	RT 5	2700 m ³
6	RT 6	2000 m ³
7	RT 7	2000 m ³

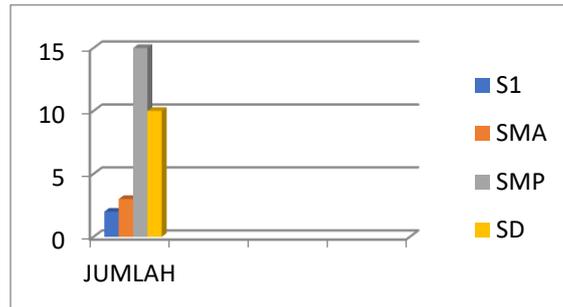
Mengacu dari data luasan potensi budidaya sayuran dengan teknik polibag tersebut, maka disimpulkan bahwa budidaya sayuran organik dengan teknik polibag ini sangat berdampak baik bagi masyarakat, sehingga diharapkan agar masyarakat setempat memiliki minat yang kuat untuk melakukan budidaya sayuran. Data hasil pengamatan setelah dilakukan sosialisasi dan pembinaan pengabdian bahwa peserta telah menerapkan teknik budidaya sayuran polibag secara organik di halaman rumah masing-masing. Pemanfaatan lahan sangat penting sebagai alternatif yang dapat dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan diuraikan Widodo (2015) bahwa mengembangkan system penyediaan sumber pangan maupun pendapatan tunai alternatif yang ramah lingkungan sekaligus seiring dengan upaya pencegahan pemanasan global, melalui gerakan penanaman pepohonan yang di bawahnya dapat dibudidayakan tanaman umbi-umbian maupun umbi-umbian.

Terbangunnya Pengetahuan dan Minat Masyarakat Dalam Budidaya Sayuran Organik Secara Mandiri

Terbangunnya pengetahuan tentang budidaya sayuran organik terbangun atas tujuan untuk meningkatkan pemahaman atas suatu masalah yang menjadi kajian dengan menggunakan seperangkat konsep dan teori, dan dengan menggunakan seperangkat metode ilmiah yang objektif, metodologis, sistematis, dan universal (Ridwan, 2021). Hasil pengabdian ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan sayur, hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Tobing (2021) bahwa memanfaatkan lahan pekarangan telah memberi pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai vertikultur dengan banyak kelebihannya, dan anggota Kelompok Tani Sinar Manumuti dapat menghemat pengeluaran belanja kebutuhan pangan keluarga tanpa harus membeli.

Tingkatan pendidikan masyarakat dalam pelaksanaan budidaya sayuran organik di dusun Lantan Duren dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan. Peserta dengan tingkatan pendidikan SMP sampai Sarjana memiliki pemahaman yang cukup luas tentang pentingnya pembudidayaan sayuran organik. Tingkatan pendidikan

peserta pelatihan yang mendominasi adalah tingkatan SMP/ sederajat dengan jumlah 15 orang. Tingkatan SMP/ sederajat dipandang memiliki pengetahuan yang baik sehingga memberikan dampak langsung terhadap hasil pasca pelatihan/ sosialisasi budidaya sayuran organik.



Gambar 3. Grafik Tingkatan Pendidikan Peserta Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Sayuran Organik di Dusun Lantan Duren, Desa Lantan.

Peranan Budidaya Sayuran Organik Dengan Teknik Polibag Untuk Mengurangi Biaya Ekonomi Skala Rumah Tangga

Pasca penyiapan media tanam oleh peserta secara mandiri di rumah masing-masing kemudian dilakukan penanaman beberapa jenis bibit tanaman sayuran yang disiapkan oleh tim pengabdian. Jenis-jenis sayuran yang dibudidayakan diantaranya bibit cabai rawit, bibit kacang panjang, bibit terong dan bibit tomat. Adapun hasil budidaya sayuran organik oleh peserta seperti disajikan pada gambar dibawah:



Gambar 4. Inak Burhan dan Hasil Budidaya Sayuran Organic (Cabai dan Kacang Panjang) di Dusun Lantan Duren, Desa Lantan



Gambar 5. Rahuhul Aini dan Hasil Budidaya Sayuran Organic (Cabai Rawit) di Dusun Lantan Duren, Desa Lantan



Gambar 6. Misliah dan Hasil Budidaya Sayuran Organik (Terong, Sereh) di dusun Lantan Duren, Desa Lantan

Peranan budidaya sayuran organik oleh peserta pelatihan dapat dirasakan langsung, beberapa manfaat langsung yang didapatkan yaitu membantu biaya pengeluaran untuk membeli kebutuhan sayuran. Selain itu, Pekarangan menurut (Kastanja et al., 2020) adalah lahan yang terdapat di sekitar rumah, berisi berbagai jenis tanaman yang dapat memberi manfaat ekonomi dan sebagai sumber pangan keluarga. Hasil pada tabel berikut dianalisa berdasarkan jumlah tanaman dalam polybag saat panen dua kali dalam satu bulan dapat menekan biaya pengeluaran Rp. 182.000,00. Adapun manfaat dalam mengurangi biaya ekonomi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkatan Pendidikan dan Gender Peserta Sosialisasi Budidaya Sayuran Organik

No	Jenis Budidaya Sayuran organik	Hasil (Kg)	Total harga
1	Kacang Panjang	3 Kg	15.000
2	Cabai rawit	2 Kg	140.000
3	Terong	3 Kg	15.000
4	Tomat	4 Kg	12.000

Hasil budidaya tersebut secara ekonomis memberikan dampak langsung yaitu masyarakat yang melakukan budidaya tidak perlu membeli beberapa kebutuhan dapur. Minat dan motivasi agar tetap melakukan kegiatan budidaya sangat diharapkan guna terciptanya masyarakat mandiri pangan.

KESIMPULAN

Pengabdian yang telah dilakukan dengan teknik sosialisasi dan pelatihan budidaya sayuran organik dalam pemanfaatan lahan pekarangan di dusun Lantan Duren Desa Lantan dapat disimpulkan diantaranya yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat menambah pengetahuan baru tentang budidaya sayuran organik skala rumah tangga dengan teknik polibag di halaman rumah, Potensi budidaya sayuran organik dengan teknik polibag sangat tepat diterapkan dalam rangka mengatasi permasalahan keterbatasan pangan, semua peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang budidaya sayuran organik dan menumbuhkan minat masyarakat dalam budidaya sayuran organik secara mandiri, peranan budidaya sayuran organik dengan teknik polibag untuk mengurangi biaya ekonomi skala rumah tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya pengabdian ini atas kerjasama yang baik antar semua komponen, Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bapak Dr. Lalu Muhammad Yudha Isnaini, M.Pd sebagai ketua LPPM UNU NTB yang telah menyalurkan dana pengabdian internal kepada masyarakat, Terima kasih juga kami sampaikan kepada lembaga mitra pengabdian yaitu bapak Herman, S.EI selaku ketua koperasi Lantan Kreatif Abadi Lantan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada anggota koperasi dengan judul "Budidaya sayuran organik dalam pemanfaatan pekarangan rumah di dusun Lantan Duren" yang memiliki manfaat sangat baik tim pengabdian maupun kepada masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2016). *Pengembangan Pertanian Organic di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Aswatini, M. N. (2008). Dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang. 3(2), 97–119.
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1). <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>
- Kaustamar. (2013). *Konservasi Sumber Daya Air*. Malang: Dream.
- Novitasari, E. (2011). Studi Budidaya Tanaman Pangan di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarusyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Saliem, H. P. (2011). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS)*. Jakarta
- Tobing, W. L. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Sistem Vertikultur Budidaya Sayuran Kelompok Tani Sinar Manumuti Desa Upfaon. *Bakti Cendana*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.32938/bc.v4i1.850>
- Widodo, Y. (2015). Strategi Sinergistik Peningkatan Produksi Pangan Dalam Hutan Lestari Melalui Wanatani. *Pangan*, 20(3), 1–18.